



Analisis Interaksionis Simbolik dalam Konteks Proses Pembelajaran (Literatur Review)

Amalina Nabila^{1*}

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amalina.nabila@students.paramadina.ac.id¹

Abstract. *Symbolic interactionism is an approach that examines how symbols and meanings are created through interactions between individuals within a learning context. This approach explores how individuals use symbols to communicate, interact, and understand the world around them. In the context of the learning process, symbolic interactionist analysis can provide a deep understanding of how learning occurs through interactions between teachers and students, as well as among students themselves. Through this analysis, we can observe how symbols such as language, gestures, and expressions are used to communicate ideas and concepts being taught in the classroom. Additionally, symbolic interactionist analysis can also help us understand how individuals construct their identities within the learning environment. In the modern era of education, the interaction between teachers and students has become one of the crucial aspects of the learning process. Through social interaction and the use of symbols, individuals can shape their perceptions of themselves and how they are viewed by others. This can affect their motivation and engagement in learning. Thus, symbolic interactionist analysis offers valuable insights into understanding the learning process and how interactions between individuals play a key role in the construction of meaning and understanding. Through this understanding, we can improve the quality of learning and provide more meaningful learning experiences for students. Communication does not only occur through words but also through nonverbal communication, including facial expressions, body movements, and other gestures. Therefore, this study aims to analyze how symbolic interactionism plays a role in learning and how nonverbal communication influences the dynamics of classroom interaction.*

Keywords: Classroom Communication; Identity Construction; Learning Interaction; Nonverbal; Communication; Symbolic Interactionism

ABSTRAK. Interaksionisme simbolik merupakan suatu pendekatan yang mengkaji bagaimana simbol-simbol dan makna-makna yang tercipta melalui interaksi antara individu dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini melihat bagaimana individu menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami dunia sekitar mereka. Dalam konteks proses pembelajaran, analisis interaksionis simbolik dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana simbol-simbol seperti bahasa, gesture, dan ekspresi digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran. Selain itu, analisis interaksionis simbolik juga dapat membantu kita memahami bagaimana individu membangun identitas dalam konteks pembelajaran. Dalam era pendidikan modern, interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol-simbol, individu dapat membentuk persepsi tentang diri mereka sendiri, serta bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, analisis interaksionis simbolik dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami proses pembelajaran dan bagaimana interaksi antara individu memainkan peran penting dalam pembentukan makna dan pemahaman. Melalui pemahaman ini, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui komunikasi nonverbal yang mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksionisme simbolik berperan dalam pembelajaran dan bagaimana komunikasi nonverbal mempengaruhi dinamika interaksi di dalam kelas.

Kata Kunci: Interaksionis Simbolik; Komunikasi di Kelas; Komunikasi Nonverbal; Konstruksi Makna; Proses Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan fase krusial dalam pengembangan karakter dan intelektual siswa. Dalam konteks ini, teori interaksionisme simbolik, yang dipelopori oleh George Herbert Mead dan diperkaya oleh Peter L. Berger, menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana interaksi sosial dan simbol berperan dalam proses pembelajaran. Interaksionisme simbolik menekankan pentingnya makna yang dibangun melalui interaksi sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana siswa membentuk identitas mereka dan bagaimana interaksi dengan guru serta teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dengan demikian, analisis interaksionis simbolik dalam konteks pembelajaran tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika sosial di dalam kelas, tetapi juga menawarkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana simbol dan interaksi berfungsi, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana interaksi simbolik mempengaruhi proses pembelajaran, serta implikasinya bagi praktik pendidikan yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran, simbol-simbol seperti bahasa, gestur, dan norma sosial menjadi alat penting yang digunakan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan membangun makna. Misalnya, dalam kelas, penggunaan istilah akademis tertentu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol status dan pengetahuan. Menurut Berger (1963), realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan komunikasi, yang berarti bahwa pengalaman belajar tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, komunikasi verbal dan non-verbal memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar.

Statistik menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik. Hubungan positif antara guru dan siswa berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa—baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh—dapat mempengaruhi suasana kelas dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, komunikasi non-verbal yang negatif, seperti sikap acuh tak acuh atau ekspresi wajah yang tidak mendukung, dapat menciptakan jarak emosional antara guru dan siswa, yang berdampak buruk pada proses pembelajaran. Menurut Mehrabian (1972), komunikasi nonverbal menyumbang sekitar 93% dari makna yang diterima dalam interaksi, yang

mencakup 55% dari ekspresi wajah dan 38% dari nada suara. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui komunikasi nonverbal dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai contoh, seorang guru yang menggunakan gerakan tangan yang terbuka dan ekspresi wajah yang ramah cenderung menciptakan suasana kelas yang lebih positif, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif. Penting untuk mengkaji berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam kelas. Misalnya, kontak mata antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa keterhubungan yang lebih dalam, sementara postur tubuh yang terbuka dapat menunjukkan keinginan untuk berinteraksi. Penelitian oleh Burgoon et al. (2016) menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dalam hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi nonverbal dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

Dalam tulisan ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana interaksionisme simbolik dan komunikasi nonverbal berinteraksi dalam konteks pembelajaran. Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya aspek-aspek ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan data studi literatur dari berbagai sumber, penelitian ini akan menganalisis kasus-kasus nyata di sekolah-sekolah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (literatur review). Peneliti mencoba mengkaji teori terkait dengan variabel penelitian dari beberapa jurnal dan buku baik secara offline dan online yang bersumber dari Google Scholar dan media online lainnya. Dengan melakukan studi literasi atau penelitian terdahulu karena metode ini merupakan salah satu upaya peneliti dalam mencari perbandingan yang kemudian dapat menjadi sarana menemukan gagasan baru dalam penelitian yang akan datang. Selain itu, penelitian terdahulu tentu saja dapat membantu peneliti untuk memposisikan penelitiannya dan menunjukkan orisinalitas penelitian tersebut. Sedangkan, alasan utama penggunaan metode kualitatif adalah karena penelitian tersebut bersifat eksploratif.

Sebelum melakukan penelitian mengenai topik terkait, reviewer berusaha mengumpulkan beberapa jurnal dan literatur tentang analisa teori interaksionis simbolik, peran komunikasi nonverbal dan efektifitas pembelajaran. Dengan tujuan ini reviewer dapat

membuat hasil analisis pada penelitian terdahulu. Setelah melakukan analisa tiga topik tersebut dilakukan pencarian sistematis melalui pusat data akademik berupa pencarian Google Scholar dan Aplikasi mesin pencarian jurnal ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan agar reviewer dapat mengidentifikasi temuan-temuan terkait yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Interaksionis simbolik

Teori interaksionis simbolik diperkenalkan oleh beberapa tokoh sosiolog seperti John Dewey, CH Cooley, Herbert Mead dan Blumer. Blumer menjabarkan empat premis dasar dari teori interaksionis simbolik yakni; (1) individu bertindak berdasarkan makna atas suatu objek; (2) interaksi terjadi dalam konteks sosial dan budaya tertentu serta situasi sosial yang didefinisikan berdasarkan makna individu; (3) makna muncul dari interaksi dengan individu lain; (4) makna terus menerus diciptakan melalui proses penafsiran kembali. (Wang, 2023). Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial di masyarakat terjadi melalui simbol-simbol yang diciptakan oleh individu. Simbol-simbol yang dimaksud meliputi gerak tubuh yakni suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh yang dilakukan secara sadar. Makna dari simbol-simbol ini dapat dipahami oleh orang lain. Bentuk paling sederhana dan pokok dari komunikasi interaksionis simbolik adalah gerak isyarat (Derung, 2017). Bahasa dan perilaku manusia sering sekali tidak sejalan dalam penyampaian pesan, oleh karena itu dibutuhkan teori komunikasi tanda nonverbal. Aktivitas nonverbal dikategorikan menjadi tiga cara, yaitu; sumber asli perbuatan (*origin*) yang merupakan perilaku umum dengan latar belakang budaya masyarakatnya; penandaan (*coding*) hubungan antara tindakan dengan maknanya dan penggunaan (*usage*) tindakan komunikatif yang disengaja untuk menyampaikan makna. (Putri, 2019).

Interaksionis simbolik membahas isu-isu penting seperti pembentukan diri, kolaborasi dan kerja sama dalam suatu organisasi. Melalui interaksi, seseorang mampu memperoleh konsep diri dan memperkuat emosi dan kognisi sosial yang diperlukan untuk bekerjasama agar mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam hal proses pembelajaran kelas yang merupakan bentuk mikro dari sebuah organisasi, tentu teori ini berkaitan dengan bagaimana komunikasi kelas dibentuk melalui interaksionis simbolik berdasarkan pemakaian bersama. Menurut interaksionisme simbolik, makna dari simbol nonverbal ini tidak melekat pada simbol itu sendiri, melainkan dihasilkan melalui proses interpretasi bersama. Misalnya, senyuman dapat

diartikan sebagai tanda keramahan, persetujuan, atau bahkan ironi, tergantung pada konteks interaksi dan kesepakatan sosial yang berlaku.

Edison Hutapea dalam penelitiannya *Identifikasi Diri Melalui Simbol-Simbol Komunikasi* menegaskan bahwa interaksi simbolik adalah segala hal yang berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu simbol, baik verbal maupun nonverbal melalui proses komunikasi dimana makna akhirnya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam suatu komunitas. Keberlakuan simbol hanya bagi komunitasnya. Dengan demikian tidak semua simbol dan nilai dapat diuniversalisasi maknanya, karena komunitas narkoba tidak menginginkan nilai yang dianut dan simbolnya digunakan di luar komunitasnya (Hutapea, 2017). Proses ini sejalan dengan tiga prinsip utama interaksionisme simbolik: (1) manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada sesuatu, (2) makna tersebut muncul dari interaksi sosial, dan (3) makna dapat berubah melalui interpretasi individu (Berger & Luckmann, 1990). Dalam konteks ini, komunikasi nonverbal adalah salah satu cara utama individu menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi dan menciptakan makna bersama.

Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sangatlah berpengaruh pada proses penyampaian pesan dan meninggalkan efek yang dapat diingat dan bertahan lama. Komunikasi nonverbal adalah cara kita mengekspresikan perasaan atau emosi kita melalui tindakan seperti ekspresi wajah, sentuhan atau karakteristik vokal suara kita. Tanpa disadari sebuah pesan dapat tersampaikan melalui ekspresi wajah, nada suara dapat menyampaikan situasi dan perasaan takut atau bahagia suatu pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal meninggalkan dampak dan pengaruh yang cukup besar.

Komunikasi nonverbal dapat terjadi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan, seperti di lingkungan kerja, keorganisasian dan lingkungan pendidikan. Dalam studi yang dilakukan Morgan dan King (2012) menemukan bahwa kelompok yang ada dalam suatu kelas dapat menilai suka atau ketidaksukaan mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan siapa yang memimpin kegiatan di dalam kelas. Murid akan memberikan umpan balik yang positif apabila mereka merasa pengajar kredibel dan menarik. (Lawrence, 2017). Sistem tanda nonverbal dapat dikelompokkan menurut tipe aktivitas atau kegiatan yang digunakan dalam tanda tersebut. Menurut J.K Burgoon, terdapat tujuh tipe komunikasi nonverbal yaitu:

- a. Kinesik (Kinesics), melibatkan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, postur dan ekspresi wajah yang mencerminkan emosi, respon dan sikap seseorang terhadap situasi. Contoh, senyuman yang menandakan keramahan atau mengerutkan kening yang berarti menunjukkan kebingungan.
- b. Jarak Fisik (Proxemics), merupakan jarak fisik dalam interaksi yang mencerminkan tingkat keakraban, kekuasaan atau status seseorang dalam suatu hubungan. Semakin dekat jarak fisik maka makin tinggi keintiman hubungannya begitu juga sebaliknya.
- c. Paralinguistik (Paralanguage), merupakan aspek suara selain kata-kata, seperti intonasi, nada suara, kecepatan bicara, volume dan penekanan. Paralinguistik dapat mengubah makna pesan verbal. Misalnya, jika materi pembelajaran disampaikan dengan intonasi tinggi dapat menunjukkan ketidaksabaran dalam penyampaian materi.
- d. Sentuhan (Haptics), melibatkan sentuhan fisik, seperti jabat tangan, tepukan di pundak atau pelukan. Sering sekali haptics menunjukkan afeksi, dukungan atau kekuasaan namun tetap tergantung pada hubungan antar inidividunya.
- e. Ekspresi Wajah (Facial Expressions), misalnya saja ekspresi wajah senang, sedih, marah yang dapat menunjukkan makna pesan tanpa diucapkan secara verbal.
- f. Tatapan Mata (Oculesics), kontan mata atau cara menatap yang bisa menunjukkan aspek seperti kepercayaan diri atau penghormatan.
- g. Penampilan Fisik dan Artefak (Physical Appereance and Artifacts), termasuk penampilan fisik seperti pakaian, gaya rambut dan aksesoris, serta benda-benda yang digunakan dapat memberikan persepsi kesan terhadap seseorang.

Ketujuh tipe komunikasi nonverbal ini dapat membentuk cara orang lain menafsirkan pesan dalam berbagai konteks, termasuk dalam proses pembelajaran di kelas. Memahami ketujuh aspek tersebut tentu dapat meningkatkan efektifitas komunikasi pada proses penyampaian materi pembelajaran.

Dalam proses konstruksi sosial, komunikasi nonverbal berperan sebagai bentuk eksternalisasi, di mana individu mengekspresikan emosi, sikap, atau nilai melalui gerakan atau ekspresi. Ketika tanda-tanda ini diakui dan dipahami secara luas oleh masyarakat, mereka menjadi bagian dari objektivasi, seperti senyuman yang diartikan sebagai tanda keramahan atau anggukan sebagai tanda persetujuan. Internalisasi terjadi ketika individu mengadopsi dan menginternalisasi makna dari isyarat nonverbal ini sebagai bagian dari cara mereka berinteraksi dalam masyarakat. Secara keseluruhan peneliti mencoba untuk mereview 20 jurnal yang berkaitan tentang interaksionis simbolik, komunikasi nonverbal dan proses pembelajaran. Jurnal dan buku yang direview berkisar antara tahun 2019 sampai 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Literature Review.

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Review
1	Komunikasi Interaksionis Simbolik Guru Dengan Siswa Dalam Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang	Muhammad Arifal dalam Skripsi jurusan ilmu komunikasi UIN SUSKA RIAU	Metode Kualitatif dengan pendekatan teori Interaksionis simbolik	Secara keseluruhan hasil penelitian menggambarkan komunikasi interaksionis simbolik guru dan siswa dapat dikatakan efektif, meskipun terdapat beberapa simbol yang jurang dimengerti oleh siswa dalam segi penggunaan bahasa, namun konsep diri telah berjalan dengan baik. Hubungan interpersonal antar guru dengan murid berlangsung dengan baik, harmonis saling menghargai satu sama lain, kedekatan ditandai dengan keterbukaan komunikasi dan tidak ada sikap saling membeda-bedakan.
2	Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Slbn Meulaboh	Jamal Mildad Dalam Jurnal Al-Madaris tahun 2023	Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif analisis	Dalam proses pembelajaran guru dan siswa telah menjalin hubungan yang baik. Komunikasi berlangsung melalui komunikasi interpersonal dan hampir dikatakan efektif. Siswa memiliki sifat yang terbuka dengan gurunya, bahkan sering kali curhat mengenai kehidupan pribadinya, sikap saling menghargai satu sama lain tercermin karena guru tidak membeda-bedakan siswa. Namun, terdapat kendala dalam komunikasi antara guru dan siswa, khususnya dalam hal penggunaan bahasa. Cara anak tunarungu berkomunikasi dengan masyarakat atau orang tua tidak jauh berbeda dengan

						pola komunikasi mereka pada umumnya, yaitu menggunakan bahasa isyarat. Akan tetapi, jika ada kata-kata yang sulit dipahami, anak tunarungu biasanya menjelaskan maksudnya dengan menunjuk langsung pada objek yang dimaksud atau menggunakan media tambahan, seperti menulis di buku atau memanfaatkan ponsel pintar.
3	Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)	Haritz Zanki	Asmi	Studi literatur		Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bagaimana siswa dan guru membangun pemahaman melalui komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Proses ini melibatkan interpretasi simbol yang dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan hubungan sosial masing-masing individu. Dengan demikian, teori ini menggarisbawahi pentingnya dinamika interaksi dalam pembelajaran untuk menciptakan pemahaman dan transformasi sosial yang bermakna.
4	Analysis of Symbolic Interaction on effective Communication of Deaf Student of Daruk Islamic Boarding School Yogyakarta	Khoniq Afiah	nur	Deskriptif kualitatif dengan analisis perspektif interaksi simbolik		Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran di pesantren didominasi oleh bahasa nonverbal. Wujud dari komunikasi simbolik nonverbal berupa 1) bahasa lisan melalui volume suara, tekanan suara dan ekspresi wajah. 2) Bahasa tubuh melalui sign language 3) Simbol gambar
		Jurnal Komunika, tahun 2021, Oktober		Herbert Blumer		Tiga wujud interaksi yang dilaksanakan berdasarkan

					hasil penelitian membawa kenyamanan interaksi bagi peserta didik tuna rungu
5	Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-b Nurasih Jakarta Selatan	Sifqa Amalia Ramadhanti Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Studi Literatur		Secara keseluruhan mengkaji Mind, Self and Society sebagai bagian dari teori Interaksionis simbolik. Mind menjelaskan adanya kesepahaman dalam menafsirkan simbol antara guru dan murid dalam proses pembelajaran
6	Interaksi Simbolik Antara Guru dan Santri dalam Sistem Pembelajaran di Taman Pendidikan AlQuran An Nahdloh kediri	M. Syahrul Ulum Jusma: Jurnal Studi islam dan Masyarakat	Studi Kualitatif		Interaksionis simbolik dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui simbol penggunaan bahasa daerah untuk mempermudah komunikasi dan proses penerimaan materi belajar
7	Interaksionisme Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok	Ni Luh Wiwik Eka Putri Widya Duta Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya	Studi Kualitatif		Interaksionis simbolik ditunjukkan melalui aktivitas nonverbal dikategorikan menjadi tiga cara, yaitu; sumber asli perbuatan (<i>origin</i>) yang merupakan perilaku umum dengan latar belakang budaya masyarakatnya; penandaan (<i>coding</i>) hubungan antara tindakan dengan maknanya dan penggunaan (<i>usage</i>) tindakan komunikatif yang disengaja untuk menyampaikan makna
8	Analisis Dampak Strategi Komunikasi Nonverbal	Hadiano Ego Gantiano	Studi Literasi		Komunikasi nonverbal memiliki beberapa manfaat Repetisi, aksentuasi, komplemen, kontradiksi dan substitusi Agar kita memiliki kompetensi dalam komunikasi nonverbal, maka kita harus memiliki strategi dalam dua hal 1) kompetensi dalam mengirimkan pesan

- | | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | | nonverbal 2) kompetensi meninterpretasi pesan nonverbal |
| 9 | Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Presentasi Kelas | Apriliyanti
Jurnal Multidisiplin Indonesia 2023 | Studi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sttudi literatur dan observasi di kelas secara langsung | Ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, gestur dan vokal dalam komunikasi nonverbal berpengaruh terhadap konten presentasi yang disampaikan sehingga mampu membantu menyampaikan pesan kejelasan yang lebih besar |
| 10 | Urgensi Keterampilan Komunikasi Noverbal Guru Pada Era 5.0 | Aida Ambarawati
Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam | Studi pustaka dari berbagai karya ilmiah | Komunikasi guru di era society 5.0 sangat diperlukan. Selain itu, budaya menjadi salah satu komponen kebermaknaan komunnikasi sehingga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, daya tarik pembelajaran dan kualitas belajar siswa |
| 11 | The Power of Verbal and Nonverbal Communication in Learning | Akhtim Wahyuni
Atlantis Press vol 125 tahun 2018 | Studi literasi | Beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi komunikasi nonverbal diantaranya diskusi mengenai makna gestur dan ekspresi wajah, meniru antara tindakan fisik dan emosi. Hal ini dapat berpengaruh pada pembelajaran yang bermakna |
| 12 | Verbal and Nonverbal Communication In Teacher Talk In The Classroom | Nuraeni, Isnaeni Wahab
Ejournal UMMA | Studi Kualitatif | Komunikasi Nonverbal terbentuk melalui Kinesik dan Haptik, namun Proxemics, Okulesiks, Olfactics tidak terjadi di dalam kelas |
| 13 | Pemakaian Bahasa NonVerbal Guru dan Peserta Didik di Pendidikan Anak Usia Dini | Deka Pradiptya dalam Aulad: Journal on Early Childhood | Deskriptif kualitatif | Dalam proses pembelajaran di kelas, guru cenderung menggunakan komunikasi nonverbal yang meliputi paralinguistik, haptik, dan kinesik.
Sementara itu, peserta didik jenjang PAUD lebih sering menggunakan komunikasi nonverbal berupa kinesik |

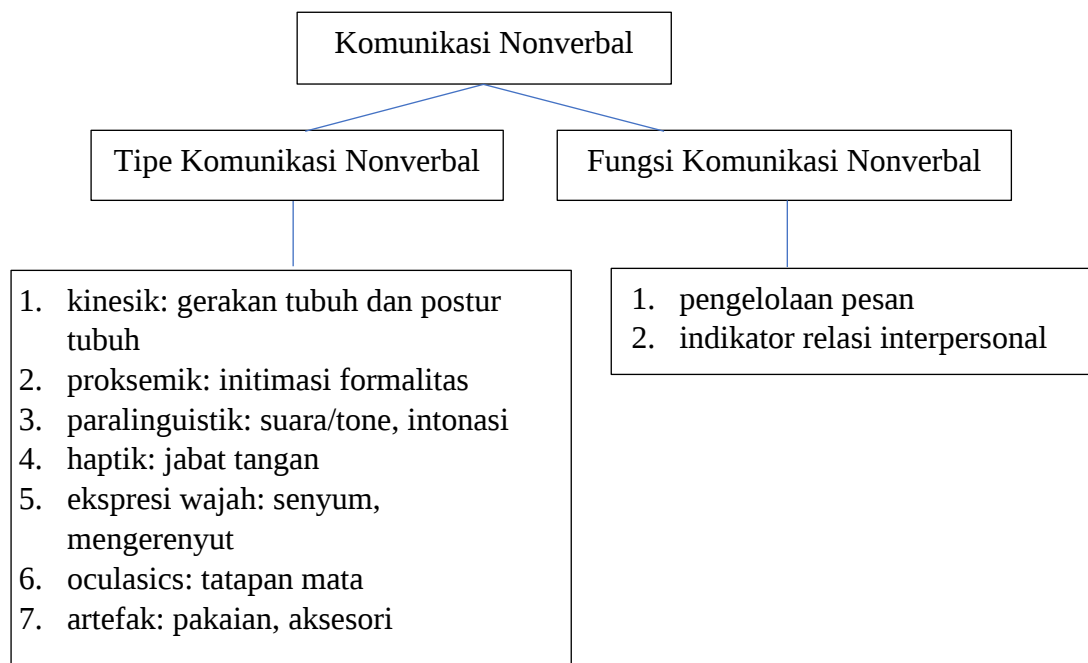
				saat berinteraksi dengan guru. Kinesik yang digunakan siswa umumnya didominasi oleh gerakan tubuh atau gestur.
14	Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0	Imamudin dkk	Studi literatur review	Tenaga pendidik harus mampu memiliki kompetensi penunjang di era masyarakat 5.0, yaitu kompetensi pendidik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu pendidik harus memiliki kecakapan critical thinking, creativity, collaboration dan communication
15	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Komunikasi Interpersonal Guru di Era Society 5.0	Ni Putu Diah Untari Ningsih dkk Jurnal Lampuhyang, 2023	Studi literatur	Kemampuan pengajar mengefektifkan komunikasi interpersonalnya mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa
16	Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan	Sugiarno dan Rahmanita Ginting Jurnal Persepsi: Communication Journal tahun 2019	Deskriptif kualitatif yang menekankan pada komunikasi nonverbal	Komunikasi nonverbal guru dengan kinesik meliputi gestur, isyarat tangan dan kontak mata serta penampilan memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap siswa dalam memahami pelajaran. Proksemik jarak dan ruang; Paralinguistik meliputi vokal, vokal, volume kecepatan dan kualitas dapat membuat siswa menerima materi dengan baik pula
17	Analysis of Kinesic and Proxemic Sign Structure in the Animated Music Video Sbda Alam	Syahid dkk	Metode kualitatif deskriptif	Komunikasi nonverbal dapat mengubah persepsi seseorang terhadap pesan yang disampaikan, kinesik dan proxemic dapat menjadi media kampanye yang bersifat persuasif yang dapat membantu permasalahan sosial di masyarakat

18	Peran Komunikasi Nonverbal Guru dalam Mewujudkan Komunikasi Yang Efektif (Studi Pada Peserta Didik Kelompok B.3 TK Kartika Jaya II-26 Bandar Lampung Tahun 2019)	Ayu Deska Lestari dan Meylin Azizah	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan keterlambatan dalam daya tangkap berpikir dapat memahami pelajaran dengan lebih baik ketika guru menggunakan komunikasi nonverbal. Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi nonverbal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan berhasil di kelas.
19	The Power of Nonverbal Communication	Samantha Lawrence Integrated Studies. 79.(2017)	Literature Review	Dalam studi yang dilakukan menemukan bahwa kelompok yang ada dalam suatu kelas dapat menilai suka atau ketidaksukaan mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan siapa yang memimpin kegiatan di dalam kelas. Murid akan memberikan umpan balik yang positif apabila mereka merasa pengajar kredibel dan menarik
20	The Effect of Nonverbal and Verbal Immediacy on Recall and Multiple Student Learning Indicator	Alan K Goodboy, Keith San Bolkan	Metode kuantitatif	Terdapat korelasi yang cukup signifikan jika seorang guru menggunakan strategi komunikasi nonverbal dan verbal bersamaan maka efektif dalam peningkatan hasil kognitif peserta didik

Berdasarkan 20 kajian jurnal diatas, terdapat kaitan antara komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif melalui pendekatan teori interaksionis simbolik. Dalam teori interaksionis simbolik, sebuah pesan merupakan hasil olah simbol atau lambang yang telah dimaknai bersama. Simbol tersebut kemudian di komunikasikan menjadi pesan verbal maupun nonverbal. Adanya korelasi yang signifikan jika kedua bentuk komunikasi tersebut dilaksanakan secara bersamaan maka akan terjadi pembelajaran dan hasil kognitif

yang efektif peserta didik (Goodboy, Weber, & Bolkan, 2009). Pada proses pembelajaran di kelas seringkali melupakan bentuk komunikasi nonverbal, padahal bentuk komunikasi nonverbal tersebut juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam penerimaan materi pembelajaran di kelas.

Komunikasi yang positif dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik, meningkatkan kepercayaan, dan memberikan kesan bahwa mereka dihargai. Guru atau pengajar yang mahir dalam komunikasi nonverbal juga dapat memengaruhi proses penerimaan materi pembelajaran dan membangun koneksi emosional yang kuat. Jika kita melihat beberapa hasil penelitian yang terdapat pada jurnal, dalam menelaah komunikasi nonverbal berasumsi bahwa terdapat tipe aktivitas menurut Judee K Burgoon melalui bagan berikut;



Gambar 1. Bagan konsep komunikasi nonverbal olahan berdasar literatur review

Dalam penelitian lain menyatakan bahwa kemampuan pengajar mengefektifkan komunikasi interpersonalnya melalui komunikasi nonverbal mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa (Untari, 2023). Ketika seorang guru memiliki kedekatan secara emosional yang positif terhadap peserta didik di kelas maka akan muncul suasana keakraban sehingga dapat menumbuhkan rasa kenyamanan dalam belajar. Dalam penelitian lainnya komunikasi nonverbal terbagi menjadi dua jenis, pertama, komunikasi nonverbal teoritis, yaitu komunikasi nonverbal yang telah dijelaskan sebelumnya pada 7 karakteristik milik Burgoon. Kedua, komunikasi nonverbal

praktis yaitu komunikasi yang diterapkan dan merupakan manifestasi sesuai dengan kebutuhan kondisi penyampaian pesan (Simanjuntak, 2020). Namun, ada beberapa kritik yang ditemukan terkait penggunaan komunikasi nonverbal dalam salah satu penelitian, bahwa komunikasi nonverbal akan berjalan dengan baik apabila simbol-simbol yang diberikan memiliki makna yang sama dengan kebudayaan yang ada ditempat makna itu dibentuk. Bagaimanapun, secara garis besar beberapa penelitian menyatakan bahwa, komunikasi nonverbal dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama di era society 5.0 ini. Guru sebagai pengajar diuntut untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dalam kelas sehingga di era society 5.0 ini peran guru tidak mudah tergantikan oleh kehadiran teknologi.

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan ruang interaksi sosial yang kaya akan simbol. Teori interaksionis simbolik menegaskan bahwa manusia tidak hanya bertukar informasi, melainkan juga membangun makna melalui bahasa, gerakan, ekspresi, serta simbol-simbol lain yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, setiap tanda yang muncul di kelas, mulai dari intonasi suara guru, kontak mata, hingga respons tubuh siswa, menjadi bagian dari proses konstruksi makna bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses sosial yang tidak bisa dipisahkan dari relasi kemanusiaan. Lebih jauh, interaksi simbolik yang terjadi di kelas berperan penting dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri siswa. Melalui komunikasi yang hangat dan terbuka, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Simbol-simbol sederhana seperti senyuman, anggukan, atau sentuhan verbal penuh empati, mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat hubungan interpersonal. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari sejauh mana proses tersebut memanusiakan siswa dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

Pada akhirnya, analisis interaksionis simbolik dalam pembelajaran membuka wawasan bahwa pendidikan sejati adalah proses memaknai kehidupan. Guru dan siswa bukan sekadar pengajar dan penerima pengetahuan, melainkan dua pihak yang bersama-sama membangun realitas sosial yang sarat nilai kemanusiaan. Maka, kelas yang efektif bukanlah kelas yang hanya dipenuhi hafalan dan angka, tetapi kelas yang menghadirkan pengalaman belajar yang penuh makna, mengasah intelektual sekaligus membentuk karakter. Dengan kesadaran ini, pendidikan dapat benar-benar menjadi ruang yang memerdekakan, memanusiakan, dan menumbuhkan generasi yang kritis serta berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, K. N. (2021). Analysis of Symbolic Interaction on effective Communication of Deaf Student of Darul Ashom Islamic Boarding School Yogyakarta. *KOMUNIKA; Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. LP3ES.
- Derung, T. N. (2017). INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(01). Retrieved from <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>
- Goodboy, A. K., Weber, K., & Bolkan, S. (2009). The Effects of Nonverbal and Verbal Immediacy on Recall and Multiple Student Learning Indicators. *Journal of Classroom Interaction*.
- Hutapea, E. (2017). IDENTIFIKASI DIRI MELALUI SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI (Studi Interaksionisme Simbolik Komunitas Pemakai Narkoba di DKI Jakarta). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 12.
- Lawrence, S. (2017, Oktober 15). The Power of Nonverbal Communication. *Murray State's Digital Commons*. Retrieved from <https://digitalcommons.murraystate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1094&context=bis437>
- Mildad, J. (2023). KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA TUNARUNGU SLBN MEULABOH. *Al-Madaris*.
- Putri, N. L. (2019). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok. *WIDYA DUTA*, 14(1). Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1687630&val=18358&title=INTERAKSI%20SIMBOLIK%20DALAM%20PROSES%20KOMUNIKASI%20NONVERBAL%20PADA%20APLIKASI%20TIKTOK>
- Ramadhanti, S. A. (2020). *Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Guru dan Murid di SDLB-B Nurasih Jakarta Selatan*.
- Simanjuntak, D. (2020). Analisa Intraksionis Simbolik Nonverbal Frontliner dalam Pelayanan Hotel Berbintang di Kota Bandung. *Tourism Scientific journal*, 05.
- Untari, N. P. (2023). Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Komunikasi Interpersonal Guru di Era Society 5.0. *Lampuhyang*.

- Wang, L. H. (2023, Juni). Sebuah Studi tentang Interaksionisme Simbolik dan Komunikasi dari Perspektif Psikologi Sosial Amerika. *European Review*, 31(3), 213-226.
- Zanki, H. A. (2020). TEORI PSIKOLOGI DAN SOSIAL PENDIDIKAN (TEORI INTERAKSI SIMBOLIK). *Scolae Journal of Pedagogy*.